

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran menurut Rusman terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi (2012: 1). Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Seorang guru yang mempunyai keahlian dalam menciptakan suasana belajar yang dapat membangun motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut mampu membuat suatu motivasi baru dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran yang telah ada sehingga dapat mendorong peserta didik agar dapat memahami pengetahuan yang diajarkan. Mengutip pendapat Fadhilah yang menyatakan bahwa agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif, maka perlu didesain konsep pembelajaran secara khusus (2015: 87).

Metode dalam hal ini mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamiyah metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

secara tepat (2014: 49). Dengan menerapkan metode pembelajaran diharapkan pembelajaran mengalami peningkatan pada prestasi hasil belajar siswa.

Salah satu pelajaran yang dijadikan acuan dalam hal ini adalah pembelajaran seni budaya yang merupakan salah satu pelajaran yang selalu menekankan guru untuk menggunakan metode-metode yang tepat untuk mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Pembelajaran seni budaya tersebut dapat dilakukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Pengertian ekstrakurikuler menurut Rohinah (2012:75) ekstrakurikuler adalah: Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Sesuai dengan permen nomor 62 tahun 2014 pasal 2 bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pemahaman di atas dijadikan rujukan peneliti dalam melihat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah khususnya di SMA Negeri 2 OKU. Pada bulan Januari 2023 peneliti sudah melakukan survey lapangan pada sekolahan tersebut, dan diketahui ada salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang masih aktif hingga sekarang yaitu ekstrakurikuler paduan suara. Peneliti melihat pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tersebut sudah berjalan akan tetapi masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan dalam hal artikulasi yang masih kurang jelas, tempo yang kurang sesuai dengan tempo dari lagu wajib Indonesia raya dan ketepatan dalam tinggi rendahnya nada atau intonasi dalam menyanyikan lagu yang diinstruksikan oleh pelatih ekstrakurikuler. Namun, ada juga beberapa siswa yang mampu menyanyikan lagu wajib nasional dengan maksimal.

Jika diamati lebih mendalam permasalahan di atas bukan satu-satunya yang dialami, karena masih ada faktor lain seperti permasalahan guru yang tidak mampu menggunakan metode-metode yang efektif sesuai dengan materi yang diajarkan, contoh metode yang digunakan adalah metode demonstrasi namun pelatih kurang memperhatikan pengucapan kata atau artikulasi yang benar dan tidak memperhatikan tempo lagu wajib yang mana membuat beberapa siswa menyanyikan lagu dengan tempo yang berbeda. Sehingga materi ajar tidak akan berjalan maksimal dan memunculkan kesan monoton. Jadi tidaklah heran jika dalam pengamatan yang telah peneliti lakukan banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini. Walaupun tidak menyeluruh tentu hal tersebut berpotensi terhadap hasil atau tujuan yang ingin dicapai.

Fenomena diatas tentu dapat dijadikan modal peneliti untuk memanfaatkan kondisi dilapangan, guna memperbaiki kondisi belajar dengan mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 OKU. Mengutip pendapat Suherman, (2003: 34) bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Adapun alasan yang peneliti mencoba menerapkan metode ini karena berdasarkan kelebihan maupun keunggulan dari metode tutor sebaya itu sendiri seperti melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat siswa secara terbuka, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka, melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah, melatih kepemimpinan siswa serta mengacu pada motivasi siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

Melihat permasalahan di ataslah peneliti mencoba salah satu upaya yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dengan harapan agar pembelajaran paduan suara disekolah tersebut mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Bersandar dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada Kegiatan Pembelajaran Ektrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 2 OKU”.

1.2 Masalah Penelitian

a) Identifikasi masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian yaitu peneliti melihat adanya fenomena pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang masih belum maksimal.

b) Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari agar tidak meluas, maka dari penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas dalam penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 OKU yang dilihat dari hasil belajarnya
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah tes pemahaman dan penerapan yang diberikan pada kelas eksperimen.
- c. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah paduan suara pada lagu wajib nasional Indonesia Raya
- d. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tutor sebaya
- e. Siswa yang diteliti adalah siswa ekstra kurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 OKU tahun ajaran 2023/2024

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dibahas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode tutor sebaya efektif terhadap hasil belajar pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 OKU”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah efektivitas penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar paduan suara pada kelas X di SMA Negeri 2 OKU.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara, terutama bagi :

1) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran paduan suara guna meningkatkan dan mengembangkan kegiatan mengajar yang lebih kreatif sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih efisien.
- b. Bagi siswa, sebagai motivasi dalam belajar ekstrakurikuler khususnya paduan suara dan juga sebagai pembangkit minat belajar siswa terhadap ekstrakurikuler lainnya sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswi serta menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas belajar.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini kiranya bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan terutama bidang pendidikan serta bisa menjadi acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.